

## **KOLABORASI LINGKUNGAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI DI KELURAHAN RANTEALANG KECAMATAN SANGALLA SELATAN**

*Collaboration Of The Islamic Education Environment In Instilling Tolerance In The Kelurahan Rantealang Sub-District Southern Sangalla*

**Adriani**

Email: [adrianitoding261@gmail.com](mailto:adrianitoding261@gmail.com)

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Parepare

### **ABSTRAK**

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap toleransi di kelurahan Rantealang kecamatan Sangalla Selatan kabupaten Tana Toraja dan peran lingkungan pendidikan Islam dalam menanamkan sikap toleransi di kelurahan Rantealang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Berlokasi di kelurahan Rantealang kecamatan Sangalla Selatan kabupaten Tana Toraja. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang meliputi perwakilan tokoh agama dan perwakilan masyarakat. Adapun sumber data sekunder yang meliputi hasil dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa 1) Sikap toleransi yang terjalin di kelurahan Rantealang sangat harmonis tanpa adanya konflik. 2) Sikap toleransi antar umat beragama juga harus diberikan kepada peserta didik agar peserta didik bisa menerima perbedaan antara umat beragama.

**Kata Kunci:** Kolaborasi, Pendidikan Islam, Sikap Toleransi.

### **ABSTRACT**

*This thesis aims to determine the description of tolerance attitudes in Rantealang village, South Sangalla sub-district, Tana Toraja district and the role of the Islamic education environment in instilling tolerance attitudes in Rantealang village.*

*The type of research used is field research. Located in Rantealang village, South Sangalla sub-district, Tana Toraja district. The research approach used is a qualitative approach. The data sources used are primary data sources which include representatives of religious leaders and community representatives. The secondary data sources include documentation results. The research instruments used were observation sheets, interview guidelines, and documentation guidelines. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing.*

*The results of the research found that 1) The attitude of tolerance that exists in the Rantealang village is very harmonious without any conflict. 2) The attitude of tolerance between religious communities must also be given to students so that students can accept differences between religious communities.*

*Keywords: Collaboration, Islamic Education, Tolerance Attitude.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan hal yang penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa yaitu termasuk Indonesia. Pendidikan adalah tolok ukur kemajuan negara, berkembangnya suatu negara dan kualitas dari suatu negara. Pendidikan sama dengan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan bagian dari sektor penting dari suatu negara untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pendidikan di Indonesia terus mengalami pembenahan secara berkelanjutan untuk memastikan efektifitas dari program yang disusun. Pembenahan yang terus dilakukan tersebut tentu sebagai komitmen negara terhadap hak-hak warga negara dalam menerima pendidikan yang berkualitas.<sup>2</sup>

Indonesia adalah negara yang majemuk, artinya Indonesia sebagai bangsa dengan beragam budaya, ras, suku, bahasa, adat istiadat dan tradisi. Keberagaman Agama tersebut perlu disikapi dengan baik salah satunya mengedepankan sikap toleransi.

---

<sup>1</sup> Ahyat, Nur. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 2017), h.24.

<sup>2</sup> Ainin fajriyanti, *kurikulum merdeka, lingkungan pendidikan, guru*, (Universitas negeri Jakarta, 2022), h. 1.

Kemajemukan ini merupakan suatu khazanah yang dimiliki bangsa Indonesia yang patut dibanggakan, namun di sisi lain sekaligus merupakan tantangan yang harus dikelola dengan baik. Jika tidak, bukan tidak mungkin akan menjadi ancaman yang serius terjadinya disintegrasi bangsa.<sup>3</sup> Terutama bila kemajemukan tersebut tidak disikapi dan dikelola secara baik. Dalam masyarakat yang multi agama seringkali timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Salah satu hal penting yang perlu dilakukan adalah membangun rasa toleransi dalam masyarakat. Toleransi antar umat beragama merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya sikap toleransi pada setiap diri individu maka akan terwujudnya kehidupan yang rukun dan damai.

Toleransi pada dasarnya adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain dan begitu pula antara agama yang satu dengan agama yang lain. Dialog dan saling menghargai, toleransi merupakan kunci dalam upaya membangun kehidupan bersama yang harmonis.<sup>4</sup> Agar tidak terjadi konflik antar umat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif bagi seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Oleh karena itu demi terciptanya kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting. Sebab pendidikan sampai saat ini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu-individu yang didiknya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Haidlor Ali Ahmad, *Kasus-kasus Aktual Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015), h.3.

<sup>4</sup> Edi Setyawati, *Kebudayaan di Nusantara dari Keris, Tor-tor, Sampai Industri Budaya*, (Depok: Komunitas Bambu, 2014), h.16.

<sup>5</sup> Tobrani, *Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman; Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan*, (Bandung: Kara Pustaka Darwati, 2015), h.85.

permasalahan yang terjadi pada peserta didik, maka dibutuhkan perlakuan yang tepat untuk memecahkan masalah

tidak lepas pula dilakukan oleh peserta didik, baik di sekolah maupun di masyarakat. Masih kurangnya pemahaman tentang toleransi sehingga tak jarang dari beberapa peserta didik yang melakukan tindak pelanggaran. Bahkan kesalahpahaman mengenai toleransi itu sendiri kerap terjadi yang berakibat pula pada tindakan peserta didik di luar jam pelajaran, maka sangat penting mengajarkan kepada anak sejak dini. Keluarga adalah tempat pertama dalam mendidik anak termasuk cara menghargai perbedaan, mampu bekerja sama, dan saling menerima satu sama lain sehingga akan menumbuhkan karakter kuat mengenai toleransi umat beragama di kemudian hari di lingkungan luas. Untuk peranan masyarakat dalam menanamkan sikap toleransi adalah sikap tersebut di wujudkan melalui kegiatan gotong royong, tidak mengganggu Agama lain dalam hal ibadah, membantu Agama lain ketika ada kematian dan menjenguk ketika sakit, dan bersikap saling jujur antar umat beragama. Melalui sikap tersebut dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis.

Nilai-nilai sebagaimana yang terdapat pada tujuan tersebut harus diinternalisasikan serta dikembangkan dalam budaya komunitas sekolah. Dalam melakukan proses pembudayaan nilai-nilai agama tersebut dituntut komitmen bersama diantara warga sekolah dan dengan berbagai strategi yang digunakan sesuai dengan karakteristik dari visi misi lembaga tersebut, dan tentunya dengan tujuan agar terwujudnya visi misi lembaga tersebut.<sup>6</sup>

Terdapat pula permasalahan terhadap sistem yang selama ini berjalan. Semakin berkembangnya kasus dan

tersebut. Perbaikan dan pengembangan dilakukan guna menyempurnakan metode dalam menyelesaikan masalah dan dilakukan sesuai dengan kemajuan zaman saat ini tentunya agar tujuan dari pendidikan dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan calon peneliti maka diperoleh fakta bahwa di lingkungan keluarga orang tua mengajarkan anaknya untuk menerima orang lain apa adanya, menghargai dan memahami adanya perbedaan antar sesama anggota keluarga serta melatih anak menahan diri untuk mengucapkan kata-kata tidak baik atau menyinggung perasaan orang lain.

Adapun di sekolah guru menanamkan kepada peserta didik tentang sikap toleransi dengan adanya sikap saling membantu karna dengan adanya sikap tersebut dapat mengedukasi kepada anak bahwa sikap saling membantu merupakan sikap terpuji yang harus dimiliki dan harus dikembangkan. Berdasarkan dari fenomena-fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Kolaborasi Lingkungan Pendidikan Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi di Kelurahan Rantealang, Kecamatan Sangalla Selatan.”

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu: “Jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan.”<sup>7</sup>

<sup>6</sup>Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar dan Suseno, Hadi. (*Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah, Depok: Kencana, 2017*), h.42.

<sup>7</sup>Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin*

Adapun subjek penelitian pada penelitian ini adalah keluarga, sekolah dan masyarakat yang berlokasi di kelurahan Rantealang, Kecamatan Sangalla Selatan Kabupaten Tana Toraja khususnya yang beragama Islam yang tergabung dalam kelompok penyuluh, pengurus masjid dan kelompok pengajian.

#### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak menggunakan statistik atau cara kuantifikasi lainnya”. Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif karna pendekatan penelitian ini dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait topik penelitian.

#### C. Sumber Data

##### 1. Data Primer

Data Primer adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti dan berdasarkan data yang diperoleh dan informan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah perwakilan orang tua, perwakilan guru, dan perwakilan tokoh masyarakat. kolaborasi lingkungan pendidikan Islam dalam menanamkan sikap toleransi di Kelurahan Rantealang, Kecamatan Sangalla Selatan.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan atau dokumen yang terkait dengan penelitian dari Lembaga yang diteliti ataupun referensi dan buku-buku dari perpustakaan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs dari internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah penelitian panduan observasi terlebih dahulu dalam mengumpulkan data mulai proses pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam pengamatan tersebut. Selain itu, instrumen lainnya adalah format wawancara seperlunya, agar memudahkan bagi peneliti dalam wawancara kepada informan yang dianggap dapat memberikan data-data yang ada hubungannya dalam pembahasan dalam penelitian ini. Instrumen lainnya adalah alat dokumentasi, yaitu alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan cara merekam dan memotret kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, sehingga digunakan pula alat dokumentasi berupa rekaman dan kamera. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>8</sup>

#### F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>9</sup>

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek suatu penelitian. Observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu objek yang diteliti secara langsung maupun dengan cara mencari

<sup>8</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 329.

<sup>9</sup>Sugiyono, Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D., h. 224

informasi disekitarnya. Dalam hal ini yang menjadi fokus pengamatan adalah peranan lingkungan pendidikan Islam dalam menanamkan sikap toleransi pada masyarakat Kelurahan Rantealang.

Analisis data dalam penelitian secara teknis dilakukan secara induktif yaitu analisis yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada sipeneliti.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui data-data dokumen, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda ataupun jurnal yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti.<sup>10</sup>

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen, yang di kutip oleh Lexy J, adalah upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi kesatuan yang dapat di kelola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari .

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi ,wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah kualitatif.<sup>11</sup>

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka penulis akan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu data-data yang sudah terkumpul yang diperoleh dari dokumentasi dan hasil wawancara, kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis data dan kemudian disusun secara logis untuk menjawab permasalahan.

#### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan baik berupa catatan di lapangan, gambar, dokumen dan lainnya diperiksa kembali, diatur kemudian diurutkan.

#### b. Reduksi Data

Hasil penelitian dari lapangan sebagai bahan mentah dirangkum, direduksi kemudian disusun supaya lebih sistematis, yang di fokuskan pada pokok pokok dari hasil-hasil penelitian yang disusun secara sistematis untuk memepermudah penelitian di dalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan kembali.

#### c. Sajian Data

Sajian data ini membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

#### d. Verifikasi Data

Data-data yang diperoleh dari lapangan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumtasi kemudian peneliti mencari makna dari hasil penelitian atau dari hasil yang terkumpul untuk disimpulkan.

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Sikap Toleransi di Kelurahan Rantealang

Gambaran sikap toleransi di kelurahan Rantealang adalah tidak ada permusuhan meskipun masyarakat berbeda keyakinan, hidup dalam perbedaan itu harus diperkuat dengan adanya sikap toleransi. Sikap toleransi sangat penting di miliki setiap orang karna jika kita tidak menanamkan sikap toleransi dalam kehidupan akan memicu adanya konflik yang mana konflik itu jika dibiarkan akan berujung pada perpecahan.

Pada hasil penelitian di temukan

<sup>10</sup>Mulyadi, Mohammad. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif & Kuantitatif*. (Jakarta: Publica Press.2016).

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.244.

Kolaborasi Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di Kelurahan Rantealang Kecamatan Sangalla Selatan

fakta bahwa tanpa mengenai pamflet sikap seorang anak tergantung pada masyarakat dilingkungan Rantealang ini pendidikan yang dia dapatkan di dalam bergotong royong membantu masyarakat lingkungan keluarga, penanaman nilai-nilainya dalam pekerjaan. Misalnya, nilai membangun rumah, acara keluarga, pesta

orang meninggal, pernikahan dengan bergotong royong seperti ini seberapa pun berat pekerjaan pasti dapat terselesaikan dengan baik. Gotong royong atau kerja sama ini tidak timbul dari muslim dengan muslim saja atau kristen dengan kristen saja namun dari muslim dengan kristen bersatu melakukan gotong royong. Dengan adanya rasa hormat dan saling menghargai terhadap perbedaan inilah diharapkan masyarakat dilingkungan beda agama di Rantealang ini mempunyai rasa kasih sayang dan cinta terhadap sesama sehingga terciptanya sikap toleransi yang tinggi.

Observasi yang dilakukan peneliti menemukan fakta bahwa bentuk toleransi lainnya di kelurahan Rantealang ini ketika ada pesta orang meninggal yang beragama kristen masyarakat yang beragama Islam turut serta membantu seperti melayani, memberikan kopi dan kue kepada tamu yang datang pada saat hari pesta berlangsung. Akan tetapi orang yang beragama Islam tidak mencuci piring, karena hal ini sudah diketahui oleh yang beragama kristen bahwa adanya makanan yang tidak boleh di sentuh oleh orang Islam. Dalam mewujudkan sikap toleransi itu sudah terlaksana dengan baik dilingkungan masyarakat dengan adanya kegiatan kemasyarakatan yang ada di Rantealang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap toleransi yang ada di kelurahan Rantealang terjalin cukup harmonis dan saling menerima perbedaan sejak islamisasi datang ke wilayah ini. Adapun sikap toleransi sangat penting diterapkan dalam lingkungan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah pendidikan pertama bagi seorang anak, baik buruknya

toleransi sangat tergantung pada partisipasi dan kearifan sebuah keluarga. Toleransi agama dalam sebuah keluarga yang mempunyai keyakinan berbeda-beda pada intinya mampu menerima segala keputusan yang diberikan oleh setiap individu anggota keluarga berkaitan dengan pilihan agama yang dia pilih dan mampu menerima segala bentuk perbedaan dalam hubungan manusia dengan sang pencipta dan mampu hidup rukun berdampingan satu sama lain, karena hakikatnya ibadah itu merupakan sebuah interaksi hubungan antara individu manusia dengan dengan Tuhan sehingga saling menghargai dan menghormati, itu merupakan kewajiban yang harus di jalankan oleh semua anggota keluarga. Orang tua hanya dapat memberikan saran dan bentuk pembelajaran yang baik terhadap anak, pendidikan yang mampu di terima oleh agama secara umum, dan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan norma yang ada baik di dalam keluarga maupun masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil observasi menemukan fakta bahwa masyarakat telah menerapkan dan mempraktikkan sikap toleransi dalam keluarga sehingga terciptanya keluarga yang harmonis, damai, penuh kenyamanan, dan ketentraman. Mereka sangat berhati-hati dalam bersikap agar tidak menyinggung hati satu sama lain, karena dalam hal agama sangat sensitiv. Lingkungan keluarga yang ada di kelurahan Rantealang ini sangat mempengaruhi dalam jalinan toleransi, karena mereka selalu memberikan didikan agar untuk selalu berdamai dengan sebuah perbedaan yang ada, dari didikan keluarga akan mempengaruhi sikap

- b. umat beragama oleh karena itu didikan dari keluarga sangat baik sehingga mereka sudah bisa menerima, memahami dan menghargai atas perbedaan yang ada di lingkungan tersebut. Lingkungan Sekolah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>12</sup>

Toleransi sangat perlu diterapkan dalam diri setiap manusia. Toleransi mengajarkan manusia untuk dapat hidup berdampingan dengan orang lain dalam menumbuhkan kesadaran indah kebersamaan dalam masyarakat. Hal ini diterapkan juga pada siswa sekolah dasar agar menjadi masyarakat sekolah yang harmonis dan kompak di tengah keragaman. Guru sebagai sosok yang menjadi teladan bagi siswa hendaknya mampu menginspirasi siswa agar berperilaku positif dalam berbagai hal sehingga dapat bermakna bagi siswa untuk belajar berkomunikasi dengan baik, berkarakter dan berkepribadian seperti cerminan gurunya.

- c. Lingkungan Masyarakat

Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat di kelurahan Rantealang cukup baik, Sebab rasa solidaritas dan kebersamaan masyarakat sangat terjalin. Kehidupan beragama masyarakat minoritas muslim dapat

dilihat dari toleransi atau kebebasan yang diberikan oleh masyarakat mayoritas non muslim dan juga semangat masyarakat muslim sendiri akan sadarnya mengembangkan kehidupan beragamanya

sendiri. Masyarakat Rantealang bisa saling menyatukan perbedaan yang ada di dalam berbagai bidang apapun termasuk dalam hal bergotong-royong. Dalam Islam sikap toleransi merupakan bagian tak terpisahkan dari ajaran Islam sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mumtahanah/60: 7-8.

﴿حَسْبِيَ اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُمْ مِنْهُمْ مَوْدَّةَ اللَّهِ فَذِيرُوا اللَّهَ عَفْوٌ رَحِيمٌ ۝ لَا يَنْهَكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ۝﴾

Terjemahnya:

“Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antaramu dengan orang-orang yang kamu musuhi di antara mereka. Dan Allah adalah Maha Kuasa. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”

### **B. Peran Lingkungan Pendidikan Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi di Kelurahan Rantealang**

Pendidikan memiliki peran penting untuk menumbuhkan sikap toleransi pada anak, Agar bukan hanya bisa menerima keberadaan agama lain saja, akan tetapi juga bisa saling menghargai dengan keyakinan atau kepercayaan agama yang berbeda-beda. Oleh karna itu, Institusi seperti sekolah diharapkan dapat mengajarkan para siswa agar dapat merasa terhubung dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki latar belakang dan toleransi sedini mungkin dan menanamkannya pada anak di sekolah sangat penting .

<sup>12</sup>Muawanah, Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat, (Jurnal Vijjacariya, Vol.5.1, 2018), h. 1

menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga mempunyai pengetahuan yang luas untuk kedepannya dalam mewujudkan suatu cita-cita yang selama ini diharapkan. Toleransi beragama adalah nilai kunci dalam masyarakat dan sekolah seringkali menjadi tempat yang cocok untuk membangun pemahaman dan rasa hormat terhadap beragam keyakinan agama.

Berdasarkan hasil observasi di UPT SDN 5 Sangalla Selatan ditemukan fakta bahwa guru dalam penanaman sikap toleransi kepada siswa termuat kedalam beberapa cakupan yakni sebagaimana penjelasan berikut:

1. Dalam proses pembelajaran seorang guru akan menanamkan sikap toleransi melalui materi pelajaran yang sedang dipelajari. Jadi, siswa akan lebih mudah memahami arti penting toleransi apabila seorang guru menjelaskan setiap pelajaran dimulai. Karena guru memahami bahwa pendidikan toleransi ini sangat penting bagi anak UPT SDN 5 Sangalla Selatan karena tidak hanya disekolah mereka bergabung dengan orang yang berbeda agama tetapi mereka juga tinggal di daerah yang beragam agama, selain anak bisa bertoleransi di sekolah anak juga bisa menerapkan di lingkungan tempat tinggal mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mengembangkan sikap toleransi pada siswa lewat materi sifat terpuji.

2. Penanaman sikap toleransi tidak seutuhnya guru yang memberikan maka dari itu agar sikap toleransi ini berjalan dengan baik maka seorang guru harus kerja sama dengan orang tua karena orang tua adalah pendidik ketika anak dirumah.

Maka apabila anak mendapatkan pembelajaran dari guru dan orang tua semakin besar jiwa toleransi anak. Maka dari itu orang yang paling penting menanamkan sikap toleransi adalah guru dan orang tua. Guru menanamkan sikap toleransi disekolah sedangkan orang tua menanamkan sikap toleransi di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berhubungan dengan cara penanaman sikap toleransi di UPT SDN 5 Sangalla Selatan, ada beberapa hal yang harus di perhatikan dan perlu disampaikan oleh orang tua selaku pendidik di dalam cakupan pendidikan keluarga atau yang sering disebut dengan pendidikan informal dimana pendidikan di keluarga sangat berperan penting dalam penanaman sikap toleransi beragama siswa.

3. Guru memotivasi peserta didik untuk bersikap menerima perbedaan sejak dini dilakukan guru dengan mengembangkan sikap positif terhadap keragaman dengan menekankan bahwa tidak ada salahnya jika kita berbeda. Jadi, setelah anak mendapatkan pengetahuan dari proses pembelajaran anak membutuhkan proses pembiasaan seperti diberikan arahan bahwa kita harus menghormati dan menghargai agama orang lain.

## **KESIMPULAN**

Pembahasan skripsi yang berjudul “Kolaborasi Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Di Kelurahan Rantealang Kecamatan Sangalla Selatan” peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran sikap toleransi masyarakat di kelurahan Rantealang di kategorikan baik dengan indikator tidak ada permusuhan, saling menerima perbedaan yang ada meskipun memiliki keyakinan, cara beribadah, panutan tokoh agama dan tempat beribadah yang berbeda. akan tetapi hal tersebut tidak menjadi alasan untuk tidak saling menerima perbedaan. adanya berbagai macam kegiatan masyarakat yang sudah berjalan sejak dulu seperti kegiatan kerja bakti dan gotong royong.
2. Peran lingkungan pendidikan Islam dalam menanamkan sikap toleransi di kelurahan Rantealang bervariasi, dengan memberikan pola pemahaman tentang ajaran Islam yaitu mengajarkan kepada anak tentang ibadah kepada Allah, berakhlak baik dalam keluarga dan masyarakat. Pola pendekatan dengan anak meliputi menjaga komunikasi antara orang tua dan anak, pola pembiasaan memberikan kebiasaan dalam melaksanakan solat 5 waktu dan membaca al-quran, dan pola memberikan pemahaman sikap toleransi yang membebaskan remaja untuk bersosialisasi dengan masyarakat, serta membebaskan anak untuk bergaul dan berteman dengan siapapun namun masih tetap dalam pengawasan orang tua.

#### SARAN

1. Bagi pemerintah diharapkan terus memberi dukungan baik dalam segi toleransi umat beragama di Kelurahan Rantealang ini .
2. Di harapkan kepada guru untuk

selalu memberikan pemahaman kepada siswa/siswi bagaimana cara kita saling menghargai lewat toleransi beragama dan menghargai satu sama lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholil, *Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, SMAN 1 Tanjung Jabung Timur.2021
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Ahyat, Nur *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 4(1), 24-31. 2017.
- Ainna Amila dan Ricardo Freedom Nanuru, "Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku" *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Hukum Pemikiran Islam Vol.X No.1*, 2018.
- Ali, M.D. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar dan Suseno, Hadi. 2017. *Desain Pengembangan kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.2017

- Anshori, M., & Iswati, S. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1. Airlangga University Press.
- Armanto, S. (2017). Pengelolaan Pendidikan Berbasis Lingkungan. *Al-Nizom*, Volume 2, 368–371.
- Casram, “Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural”, *Wawasan*, 1, Juli 2016
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung Departemen Agama RI, 2019
- Daulay, Haidar Putra. 2016. Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Jakarta: Kencana.
- Faridatus Sholihah, “Implementasi Pendidikan Islam Multikultural Dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMP Mardi Sunu Surabaya” Universitas Islam Negeri Surabaya, 2016.
- Edi Setyawati, *Kebudayaan di Nusantara dari Keris, Tor-tor, Sampai Industri Budaya*, Depok: Komunitas Bambu, 2014
- Haidlor Ali Ahmad, *Kasus-kasus Aktual Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2015.
- M. Nur Ghufron, “Peran Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama” *Fikrah*, 1, 2016.
- Maulana, “Meretas Semangat Toleransi Dalam Islam”, *Toleransi: Media Komunikasi umat Beragama*, 2, 2016.
- Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat* *Jurnal Vijjacariya*, 2018.
- Muhammad, *lingkungan pendidikan Islam*, (Jakarta : kencana prenada media group, 2021
- Muhamad Akib, *Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional* Jakarta: Rajawali, 2014
- Mulyadi, Mohammad. 2016. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Publica Press
- Moh. Yamin, Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*, Malang: Madani Media, 2011.

Ni Nyoman Ayu Suciastini, "Urgensi Pendidikan Toleransi Dalam Wajah Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan", Jurnal Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, 2017.

Sanaky HAH. 2015. Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam (1): 1-13.

Sulaiman,"Toleransi Antara Umat Beragama Di Klenteng Soetji Nurani Kota Banjarmasin"

Tobrani, Relasi Kemanusiaan dalam Keberagaman; Mengembangkan Etika Sosial Melalui Pendidikan, Bandung: Kara Pustaka Darwati, 2015.

Thoha, Miftah. 2014. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer cetakan ke-5*. Jakarta: Kencana.

Syah, Muhibin. 2013. Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosda.

Wikan Galuh Widyarto, "Analisis Deskriptif: Kerjasama Antara Konselor Dengan Guru Bidang Studi," Jurnal Nusantara Vol. 4, no. Nomor 2, 2017.